

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Pendidikan menjadi salah satu hal penting dalam perkembangan seorang individu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Republik Indonesia, 2003). Pendidikan formal 9 hingga 12 tahun wajib belajar diperlukan bagi seluruh individu mulai dari rentang usia enam tahun sampai dengan usia 18 tahun (Abi, 2024). Pendidikan ini dimulai dari tingkatan Pendidikan Dasar yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), kemudian berlanjut ke jenjang Pendidikan Menengah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA) (Abi, 2024). Dalam prosesnya, peserta didik yang sedang berusaha untuk mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya, juga perlu untuk mendapatkan perhatian yang cukup besar. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang berada di jenjang anak usia sekolah umumnya sedang dalam masa di mana keinginan untuk lebih mengenal macam-macam informasi baru baik tentang dirinya sendiri maupun hal-hal di sekitarnya mulai mencapai puncaknya. Rasa ingin tahu ini mencapai puncaknya pada pertengahan masa remaja, sekitar usia 14 hingga 16 tahun (Gruber & Fandakova, 2021; Kar et al., 2015).

Masa remaja menjadi fase perkembangan penting yang ditandai dengan eksplorasi, penemuan jati diri, dan transisi kehidupan yang signifikan. Bagi banyak orang, periode ini terkait erat dengan pendidikan, karena sebagian besar remaja di seluruh dunia, termasuk Indonesia, masih terdaftar di sistem pendidikan formal. Di Indonesia, mayoritas remaja masih mengenyam pendidikan formal wajib belajar 9 hingga 12 tahun. Badan Pusat Statistik (2024) melaporkan bahwa sebanyak

96,10 persen remaja Indonesia berusia 13-15 tahun masih bersekolah dan sedang duduk di bangku SMP/MTs sementara untuk usia 16-18 tahun, sebanyak 73,42 persen remaja Indonesia melanjutkan pendidikannya di tingkatan pendidikan SMA/SMK/MA. Pendidikan di usia remaja ini tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga menjadi sarana penting bagi mereka untuk memahami diri sendiri, membangun identitas, dan merencanakan masa depan.

Remaja sering kali mengalami kesulitan dalam memahami diri mereka sendiri, menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan, dan menentukan arah hidup mereka di masa depan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kebingungan identitas, yang sejalan dengan teori psikososial Erik Erikson pada tahap *identity versus identity confusion* (Santrock, 2022). Pada tahap ini, remaja berusaha menjawab pertanyaan besar tentang siapa mereka dan apa tujuan mereka dalam hidup. Jika eksplorasi ini berjalan dengan baik, mereka dapat membangun identitas yang positif. Sebaliknya, tanpa dukungan yang memadai, mereka dapat terjebak dalam kebingungan, terutama karena banyaknya pilihan pendidikan dan karier yang tersedia (Santrock, 2022).

Eksplorasi menjadi elemen penting dalam proses pembentukan identitas ini. Rasa ingin tahu yang tinggi merupakan salah satu ciri khas remaja, yang memungkinkan mereka untuk memahami minat, bakat, dan potensi diri mereka. Upaya eksplorasi ini bertujuan membantu remaja menentukan jenjang pendidikan lanjutan dan karier di masa depan. Namun, proses ini tidak selalu berjalan mulus. Kebingungan sering muncul ketika eksplorasi dilakukan tanpa arah yang jelas atau tanpa pemahaman yang cukup mengenai pilihan yang tersedia. Selain itu, preferensi remaja untuk topik atau pengalaman belajar yang relevan secara pribadi, seperti yang mencerminkan identitas mereka, termasuk ras, budaya, gender, atau minat tertentu, juga dapat memengaruhi arah eksplorasi mereka (Harrison et al., 2019 sebagaimana disitir dalam Brinegar & Caskey, 2022).

Banyak remaja menunjukkan tanda-tanda ketidakterlibatan di sekolah, seperti apatis, kurangnya usaha, atau kurang perhatian, yang semakin memperumit proses pengambilan keputusan mereka (Yazzie-Mintz sebagaimana disitir dalam Wang & Fredricks, 2014). Pada masa ini, dukungan dari lingkungan, termasuk sekolah, menjadi sangat penting untuk membantu remaja menjalani proses eksplorasi dengan lebih terarah. Peran pendidik, termasuk guru dan konselor, sangat dibutuhkan untuk membantu remaja menemukan keseimbangan

antara kebutuhan mereka, potensi, dan tuntutan pendidikan. Konselor sekolah, khususnya, dapat memberikan panduan yang sesuai dengan kebutuhan individu remaja, membantu mereka mengatasi kebingungan identitas, serta memberikan strategi untuk menentukan langkah yang lebih jelas menuju masa depan melalui bimbingan konseling.

Tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang baik, mengarahkan minat dan bakat siswa agar tersalurkan dengan tepat, serta menjaga kesejahteraan psikologis mereka (Canu & Sitinjak, 2023; Hepsiba, 2018). Selain itu, bimbingan konseling sekolah juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk menentukan karir ataupun hal-hal yang ingin dikerjakan setelah lulus nanti. Program bimbingan konseling sekolah membantu peserta didik dalam pengembangan menyeluruh mereka, membuat pilihan yang tepat di berbagai tahap karier pendidikan, pengembangan kejuruan, untuk membuat penyesuaian sebaik mungkin terhadap situasi di sekolah maupun di rumah, dan lain sebagainya (Hepsiba, 2018).

Usaha untuk memahami dan mengembangkan kompetensi sebagai konselor bimbingan konseling, mahasiswa perlu melibatkan diri dalam praktik kerja langsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui Kerja Profesi (KP). Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021), Kerja Profesi (KP) adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ). Kerja Profesi (KP) merupakan sebuah cara sistematis untuk menerapkan program pendidikan mahasiswa selama kuliah ke dalam program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktik kerja langsung sesuai dengan latar belakang program studi yang ditempuh oleh mahasiswa. Kerja Profesi (KP) dapat digunakan sebagai cara untuk menggabungkan teori dan praktik sehingga mahasiswa dapat mempelajari bagaimana keadaan dan situasi sesungguhnya di dunia kerja.

Mata Kuliah Kerja Profesi (KP) bertujuan untuk memberi mahasiswa pemahaman mendalam tentang dunia kerja dengan memberikan para mahasiswa kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di perkuliahan dan belajar menganalisis teori serta praktik sesuai dengan kompetensi Program Studi (Prodi) di tempat kerja (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), Kerja Profesi (KP) mata kuliah yang memiliki beban 3

sks dan dilakukan setidaknya 400 jam, dengan maksimal 8 jam kerja per hari (tanpa istirahat di kantor atau perusahaan).

Kerja Profesi (KP) ini merupakan bagian dari program pendidikan Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) yang dirancang untuk mengimplementasikan teori dan keterampilan yang telah dipelajari selama kuliah ke dalam praktik nyata. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu berperan dalam berbagai bidang pekerjaan sesuai dengan profil lulusan, seperti tenaga Sumber Daya Manusia (SDM), konsultan psikologi, fasilitator pengembangan masyarakat, fasilitator serta motivator pelatihan, *psychological test administrators*, asisten peneliti, asisten psikolog, dan wirausaha mandiri (Program Studi Psikologi UPJ, n.d.). Profil ini juga sesuai dengan keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) dalam Surat Keputusan AP2TPI No.01/Kep./AP2TPI/2019 terkait Kurikulum Inti Jurusan Psikologi untuk tingkat Sarjana. Dalam keputusan tersebut, pada pasal 2 ayat 2, dijelaskan bahwa lulusan Program Studi Psikologi dengan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) dapat bekerja sebagai: (1) Tenaga kerja di bidang SDM, Komunitas dan Pendidikan, (2) Konsultan, (3) Penulis, *Content-creator*, *Influencer*, (4) Konselor Psikologi yang melakukan konseling psikologis yang sesuai dengan kode etik, (5) Peneliti Tingkat Dasar, (6) Asisten Psikolog, dan (7) Pelaku Usaha Mandiri (AP2TPI, 2019). Berdasarkan tujuan program dan profil lulusan tersebut, Kerja Profesi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan keterampilan konseling secara langsung dalam konteks pendidikan. Dalam hal ini, praktikan memilih untuk melaksanakan Kerja Profesi sebagai konselor di Mutiara Harapan Islamic School. Pilihan ini memungkinkan praktikan untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari selama masa studi, seperti teori konseling, pengembangan remaja, dan keterampilan interpersonal, ke dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah.

Mutiara Harapan Islamic School merupakan salah satu sekolah yang memiliki dan telah menerapkan layanan bimbingan konseling. Terdapat beberapa bentuk layanan bimbingan konseling yang ada di Mutiara Harapan Islamic School, salah satunya yang paling sering digunakan adalah layanan konsultasi *carrier path*. Layanan ini sangat berguna terutama bagi *secondary level* atau SMA kelas 12 yang hendak melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, terdapat layanan konseling yang dapat diakses oleh peserta didik Mutiara Harapan

Islamic School jika mereka merasa memiliki masalah yang sulit untuk diselesaikan secara mandiri. Guru bimbingan konseling (BK) sebagai konselor memegang peran penting dalam sistem pendidikan yang satu ini. Tugas guru BK tidak hanya mengajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan berbagai aspek diri dengan cara berperan dalam memfasilitasi pengembangan potensi siswa, baik itu kemampuan kognitif, interaksi sosial, maupun kepribadian. Selain itu, mereka juga memberikan dukungan kepada siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pribadi, mulai dari masalah akademik hingga hubungan pertemanan dan keluarga (Setiawan et al., 2021).

Praktikan memilih Mutiara Harapan Islamic School sebagai tempat untuk melaksanakan Kerja Profesi (KP) karena praktikan cukup tertarik dalam bidang psikologi pendidikan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berstandar internasional dengan gelar Cambridge International School di mana hal tersebut membuat sistem serta kurikulum sekolahnya berbeda dengan sekolah reguler Indonesia pada umumnya. Selain bergelar Cambridge International School, Mutiara Harapan Islamic School juga menjadi salah satu sekolah yang menerima lisensi Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud) (Mutiara Harapan Islamic School, 2024). Lisensi ini menandakan bahwa Mutiara Harapan Islamic School menjalankan kurikulum internasional yang sekaligus memenuhi standar kurikulum nasional Indonesia. Bimbingan konseling di Mutiara Harapan Islamic School juga terbilang sangat aktif melakukan kegiatan seperti konseling *classical* di dalam kelas dan konseling secara *one-on-one* untuk mengembangkan potensi, minat, bakat peserta didik di dalamnya. Maka dari itu, dengan bentuk sekolah bertaraf internasional ini, praktikan terdorong untuk mencari pengalaman baru bagaimana bekerja sebagai konselor bimbingan konseling sekolah yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan belajar mengajar.

Praktikan memilih untuk melaksanakan Kerja Profesi (KP) di Mutiara Harapan Islamic School ini, praktikan berharap dapat mendapatkan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan apa yang telah dipelajari saat masa perkuliahan di kelas berlangsung. Selain itu, praktikan berharap dapat belajar lebih banyak tentang bagaimana teori-teori yang diajarkan di kelas dapat diterapkan di dunia kerja, khususnya di bidang psikologi pendidikan dan konseling. Terakhir, Praktikan berharap dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat dari melaksanakan Kerja

Profesi (KP) ini baik untuk praktikan sendiri, universitas, maupun Mutiara Harapan Islamic School.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

Program Kerja Profesi dirancang untuk memberi mahasiswa pemahaman yang luas tentang dunia kerja dan memberi mahasiswa kesempatan untuk menerapkan teori yang mereka pelajari di kelas (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021).

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Buku Panduan Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya, yang ditulis oleh Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021), menyatakan bahwa terdapat beberapa maksud yang diharapkan dari mahasiswa saat mengerjakan tugas Kerja Profesi:

- 1) Mendapatkan pengalaman kerja yang sesuai dengan kompetensi Prodi, yaitu Psikologi. Ketika mahasiswa melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang yang dipelajari, mahasiswa dapat mempelajari dengan lebih dalam bidang psikologi yang diterjuninya ketika sedang melakukan Kegiatan KP. Dalam hal ini, bidang Psikologi Pendidikan adalah yang dipilih oleh praktikan.
- 2) Menerapkan pengetahuan yang dipelajari selama kuliah ke dalam Kerja Profesi yang mana pengetahuan teoritis tersebut dapat diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Ini melibatkan penerapan konsep dan prinsip yang dipelajari dalam situasi praktis dan meningkatkan pemahaman melalui pengalaman langsung di lapangan.
- 3) Memahami serta menerapkan cara pembawaan diri baik dalam hal berkomunikasi ataupun bertindak sesuai dengan kebutuhan pekerjaan praktikan di dunia nyata sebagai asisten konselor di Mutiara Harapan Islamic School.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021) dalam Buku Panduan Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya, menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan yang diharapkan dari mahasiswa saat mengerjakan melaksanakan program Kerja Profesi:

- 1) Mahasiswa memperoleh gambaran garis besar mengenai dinamika pekerjaan dengan posisi kerja berada di bidang pendidikan yang melakukan, menerapkan, dan mengimplementasi bimbingan konseling untuk murid-murid yang berada di tingkatan *secondary*.
- 2) Dengan terjun langsung ke lingkungan kerja nyata, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman, pengalaman, dan kemampuannya masing-masing, sehingga dapat memperoleh ilmu yang lebih mendalam, meningkatkan keterampilan yang sesuai, serta memperluas wawasannya dalam hal yang sejalan dengan area studi Prodi, yaitu Psikologi. Hal tersebut dilakukan guna mempersiapkan mahasiswa untuk sukses di dunia kerja dengan mengaitkan pengetahuan akademis dengan aplikasi dunia nyata.
- 3) Mahasiswa mendapatkan umpan balik baik dari Prodi maupun tempat KP tentang bagaimana menerapkan kurikulum, dalam hal ini mata kuliah yang telah dipelajari oleh praktikan agar sesuai dengan kebutuhan terutama dalam menjadi tenaga pengajar berupa konselor sekolah di lingkungan pendidikan.
- 4) Menciptakan hubungan kerja sama yang baik antara Program Studi Psikologi maupun Universitas Pembangunan Jaya dengan instansi tempat praktikan melaksanakan KP, yaitu Mutiara Harapan Islamic School.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan Kerja Profesi di Mutiara Harapan Islamic School. Mutiara Harapan Islamic School merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan yang memberikan pendidikan internasional dan dipadukan dengan pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Praktikan melaksanakan kerja profesi di Mutiara Harapan Islamic School, sekolah yang berlokasi di Jalan Pd. Kacang No.2, Pd. Kacang Tim., Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15227.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan Program Kerja Profesi dimulai dari tanggal 23 Juli 2024 sampai dengan 1 November 2024. Sesuai dengan ketentuan yang ada, bahwa Kerja Profesi dilakukan minimal selama 400 (empat ratus) jam (Setiawan &

Soerjoatmodjo, 2021). Praktikan melaksanakan Kerja Profesi dengan durasi selama 536 (lima ratus tiga puluh enam) jam atau setara dengan 67 hari kerja. Jadwal pelaksanaan Kerja Profesi dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jumat. Waktu kerja praktikan sesuai dengan jam kerja yang berlaku untuk seluruh tenaga pengajar *secondary*, yakni mulai dari pukul 07.00 hingga 16.00 setiap hari Senin dan mulai pukul 07.00 hingga 16.00 setiap hari Selasa sampai Jumat, dengan istirahat satu jam dari pukul 12.00 hingga 13.00.

